

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan oleh penulis dengan menunjuk pada data-data dan temuan penelitian yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Dengan fokus penelitian sebagai berikut:

A. Metode Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah Peserta Didik Di MAN 1 Tuban

Metode merupakan sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan. Dalam temuan peneliti terkait dengan metode guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban, disini guru fiqih memiliki 3 metode yaitu pembiasaan, keteladanan dan pengawasan guru.

Dalam melaksanakan ibadah sholat wajib, sebaiknya dilakukan secara berjama'ah. Hal ini sesuai dengan hadits yang di riwayatkan oleh muslim no.651 ia berkata bahwa Nabi Muhammad bersabda: *“Dan sungguh saya ingin menyuruh sholat segera di tegakkan, lalu saya suruh seorang mengimami orang orang lalu saya bersama laki-laki sambil membawa kayu*

bakar menuju ke orang yang tidak menghadiri sholat (berjamaah) kemudian saya bakar rumah mereka dengan api.”¹⁵²

Sholat berjamaah merupakan karunia yang besar bagi para hambanya. Sholat berjama'ah juga memuat hikmah dan pelajaran yang penting dalam kehidupan bernegara. Perbandingan 1 dan 27 tentu saja mengandung kekhusuan sehingga Allah begitu menganjurkan.¹⁵³ Dengan adanya sholat berjamaah ini menjadikan ibadah yang mahal karena mendapatkan pahala yang besar dan pahala itu berasal dari bergantungnya hati ke masjid untuk mengikuti sholat berjamaah. Untuk melaksanakan anjuran Nabi Muhammad terkait dengan ibadah sholat berjamaah diatas, maka bapak/ibu guru yang ada di MAN 1 Tuban membuat jadwal melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah, karena memang pulang nya jam 3 khawatir sholat dhuhurnya ketinggalan. Untuk mempermudah pelaksanaan jadwal tersebut, dibentuk juga jadwal guru untuk mendampingi setiap sholat berjamaah sebagai bentuk kerjasama antar guru. Oleh sebab itu, sangat penting adanya kerjasama antar guru Agama dengan guru yang lainnya dalam proses kerjasama ini.¹⁵⁴ Budaya sholat berjamaah harus biasa diterapkan oleh peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah karena, sudah menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim disertai dengan kesadaran dan juga kebiasaan yang tertanam pada diri peserta didik

¹⁵² Imam Abu Wafa, *Panduan Shalat Rasulllah*, (Aceh: Gue Pedia, 2020),hal.120

¹⁵³ Budi sulistyono kanang, *meniti jati diri ngawi*, (yogyakarta: pandiva buku, 2020),hal.245

¹⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Lutfiyah Sebagai Guru Fiqih Sekaligus Pengelola LAB Agama Di MAN 1 Tuban Di Kantor Pada Tanggal 7 Januari 2022 Pukul 09.30

sejak dini. Proses pemahaman sholat berjamaah ini harus di pahami. Untuk proses pemahamannya maka perlu adanya pembelajaran dan pengarahan tentang sholat berjamaah. Hal tersebut bertujuan untuk peserta didik terbiasa dalam menerapkannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang terkait dengan strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah menurut Darmiyati Zuchdi yang dikutip oleh Harits Azmi Zanki bahwasanya budaya religius dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai religius kedalam diri peserta didik. Hal tersebut merupakan sesuatu yang esensial, budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat internalisasi nilai, pemberian keteladanan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan kecermatan hidup yang lain. Mewujudkan budaya religius di madrasah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Pengembangan budaya religius keislaman didalam lingkungan madrasah merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam kepada peserta didik. Hal ini ditujukan untuk memperkuat keimanan serta menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlak mulia.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture Dilingkungan Madrasah*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020),hal.10

Pengembangan budaya religius keislaman penting untuk dilaksanakan karena kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan peningkatan spiritual pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan agama. Bertolak dari hal tersebut maka sangat penting bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan di madrasah aliyah untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik dengan menggunakan pembiasaan melalui budaya religius keislaman.¹⁵⁶

Oleh karena itu para pedidik di MAN 1 Tuban berusaha memberikan pengetahuan dalam bentuk pembiasaan, keteladanan dan pengawasan guru. Hal ini dapat memperkuat ilmu yang telah didapat peserta didik. Misalnya gerakan sholat dan kesunahan sholat berjamaah selalu diingatkan dan dipraktikkan. Dalam praktik/ pelatihan ini dilakukan secara berulang-ulang(pembiasaan).

Penanaman iman yang kokoh akan menumbuhkan kecintaan. Cinta yang bersemi kemudian menumbuhkan perasaan ingin terus mengenal ingin selalu dekat dan rela melakukan apapun itu demi yang dicintainya. Itulah pentingnya mengapa metode pembiasaan ibadah harus didahului dan dibarengi dengan pemupukan iman. Agar hati tak hampa ketika ibadah dilakukan. Agar ibadah tak hanya bernilai ritual fisik semata, tapi ada ruh

¹⁵⁶ Ibid...,hal.11

kecintaan pada rabb dalam setiap gerak ibadah yang dijalani. Ada kerinduan yang meyapa ketika raga kita menunaikan ibadah menghadap padanya.¹⁵⁷ Metode pembiasaan atau sisi praktis merupakan salah satu metode pendidikan yang dibuat oleh rasulullah dalam mendidik generasi muda dikalangan sahabat. Karena hal ini membuahkan hasil positif dalam mendidik generasi muda.

Adapun pembiasaan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban ini, berupa di buatnya jadwal sholat berjamaah setiap hari berlaku untuk peserta didik, guru dan warga sekolah, pembuatan jadwal imam sholat. Pembiasaan sholat berjamaah ini diharapkan akan menjadi kebiasaan dalam diri para peserta didik karena jika disekolah membiasakan sholat berjamaah dengan baik maka diharapkan para peserta didik juga menerapkannya dengan baik ketika berada diluar rumah. Memberikan perintah dengan baik sesuai dengan bentuk intruksi-intruksi yang telah ditetapkan di MAN 1 Tuban. Seorang guru mempunyai kekuasaan untuk menyuruh peserta didiknya dan memerintahkan dengan begitu maka peserta didik akan menjadi kebiasaan dengan adanya paksaan dari pendidik.¹⁵⁸ Karena disini pendidik mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mendidik peserta didiknya, yang mana ketika berada disekolah tanggung jawab peserta didik ada ditangan guru. Disisi lain guru memberikan perintah juga harus menjadi contoh/keteladanan bagi para muridnya.

¹⁵⁷ Ummu Zubair, *Langkah Kecil Memupuk Iman*, (Cimahi: Gue Pedia, 2021),hal.34

¹⁵⁸ Wawancara Dengan Bapak Suwondo Sebagai Guru Di MAN 1 Tuban Pada Tanggal 7 Januari 2022 Pukul 10.00

Metode keteladanan adalah faktor yang penting dan strategis dalam proses pendidikan, tetapi bukanlah satu-satunya yang mana harus ada pengajaran dan nasihat yang baik dan perlu adanya dorongan dan juga nasihat. Keteladanan yang dilakukan guru mengungkap ada dua macam keteladanan yaitu keteladanan yang dilakukan secara sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang dilakukan secara sengaja yaitu keteladanan yang disertai dengan penjelasan dan perintah agar meneladaninya. Keteladanan ini dilakukan secara formal seperti membaca yang baik dan sholat yang benar. Sedangkan keteladanan tidak sengaja yaitu keteladanan dalam keilmuwan, kepemimpinan, sifat ikhlas, dan sebagainya. Keteladanan ini dilakukan tidak secara normal. Selain memberikan keteladanan guru juga bisa mengenalkan beberapa tokoh ulama atau tokoh terdahulu yang memiliki keteladanan yang baik yang menjadi uswatun khasanah baik setiap umat islam salah satunya bagi umat islam yaitu Nabi Muhammad SAW.¹⁵⁹

Memberikan keteladanan yang dilakukan oleh guru fiqih di MAN 1 Tuban ini berupa peserta didik harus bisa mendisiplinkan waktu yang baik. Dalam menanamkan budaya sholat berjamaah pendidik tidak menggunakan kekerasan dan hukuman akan tetapi di ingatkan dulu apabila tidak bisa di toleransi maka ada bimbingan tersendiri.¹⁶⁰ Dengan adanya motivasi yang sifatnya mendidik dan membangun akan menumbuhkan kesadaran peserta

¹⁵⁹ Sukatin Dan M Shoffa Saifillah Al Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),hal.89

¹⁶⁰ Wawancara Dengan Bapak Suwondo Sebagai Guru Di MAN 1 Tuban Pada Tanggal 7 Januari 2022 Pukul 10.00

didik untuk mengikuti sholat berjamaah meskipun tidak ada pengawasan di rumah. Adapun guru juga sebagai pemimpin yang memimpin mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait. Oleh karena itu guru fiqih di MAN 1 Tuban berupaya untuk mengawasi secara langsung dengan cara mengamati situasi yang ada terkait tingkah laku peserta didik di sekolah. Misalnya ada yang tidak sholat berjama'ah dan juga merapikan barisan ketika sholat. Dan apabila tidak sesuai maka akan di berikan teguran dan nasihat secara langsung.

Metode pengawasan guru ini guru memiliki peranan dalam mengontrol peserta didiknya karena guru yang baik akan meningkatkan kemampuannya secara profesional. Guru harus memahami secara baik bidang keguruan yang ditekuninya. Guru senantiasa menegakkan prinsip profesionalitasnya termasuk dalam pengelolaan kelas maka suasana pembelajaran diharapkan menjadi kondusif karena terkontrol melalui pengawasan guru dikelas maupun luar kelas secara fisik maupun non fisik.¹⁶¹ Pada dasarnya sekolah bertugas untuk menyempurnakan apa yang telah dilakukan orang tuanya di rumah sehingga baik itu sekolah ataupun rumah keduanya saling mengisi dan mendukung dala mendidik anak. Maka dari itu dalam melakukan metode pengawasan secara tidak langsung dalam metode ini para gruru berusaha memberikan informasi kepada orangtua untuk mengawasi dan mengarahkan anaknya dirumah. Karena dalam mendidik peserta didik itu harus sinergi anantara orangtua, sekolah dan

¹⁶¹ Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020),hal.248

lingkungannya. Ketika program sekolah sudah baik maka pihak sekolah juga melakukan koordinasi dengan wali murid.

Didalam metode pengawasan ini guru fiqih yang ada di MAN 1 Tuban dan guru lainnya yang sudah ada jadwalnya mengkoordinasi peserta didiknya ketika sudah memasuki jam sholat dhuhur, peserta didik di giring menuju masjid dan apabila ada yang di kantin maka di tertibkan jadi tidak ada yang curang, dan bagi yang perempuan ada absennya ketika berhalangan sholat.¹⁶²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan guru fiqih di MAN 1 Tuban ini sesuai dengan teori yang ada. Namun yang ada lebih dilembaga ini dalam mendidik peserta didiknya khususnya dalam sholat berjama'ah yakni ada yang mengkoordinasi yang kuat antar guru. Sehingga hampir semua guru ikut campur dalam hal ini. Dan juga sholat berjamaah ini bukan hanya perintah dan pembiasaan saja melainkan sudah menjadi tanggungjawab dan kewajiban masing-masing sebagai umat islam dengan cara mempraktikkan bagaimana menjadi muslim yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam.

¹⁶² Wawancara Dengan Bapak Suwondo Sebagai Guru Di MAN 1 Tuban Pada Tanggal 7 Januari 2022 Pukul 10.00

B. Teknik Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah Peserta Didik Di Man 1 Tuban

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun dalam metode berdasarkan pendekatan yang di anut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam menentukan teknik pembelajaran ini, guru perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi-kondisi yang lain. Dengan demikian teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat bervariasi sekali. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor tersebut.¹⁶³

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang telah digunakan, dan metode tersebut disusun berdasarkan pendekatan yang telah di anut. Dengan kata lain, pendekatan yang dianut itu pendekatan yang menjadi dasar penentuan teknik pembelajaran dari suatu pendekatan dapat diterapkan teknik pembelajaran yang berbeda pula.¹⁶⁴

¹⁶³ Hari Wibowo, *Model Dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Depok: Putri Cipta Media, 2020),hal.111

¹⁶⁴ Ibid...,hal.112

Dalam temuan peneliti terkait teknik guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban, disini guru fiqih menggunakan teknik yang berbeda seperti pembiasaan, kedisiplinan, keteladanan dan pengawasan guru. Dalam hal pembiasaan perlu adanya paksaan dulu dengan begitu peserta didik akan terbiasa melakukan sholat berjama'ah. Sholat berjama'ah merupakan pembiasaan akhlak bagi siswa untuk tepat waktu dalam ibadah sholat. Dalam hal pembiasaan seperti melakukan sholat berjama'ah dengan istiqomah/konsisten yang berharap pada tingkah laku siswa. Selanjutnya yang dapat diambil dari pelaksanaan sholat berjama'ah adalah disiplin. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawabnya.¹⁶⁵

Selanjutnya keteladanan disini guru mencontohkan hal yang baik kepada peserta didiknya yang mana nanti peserta didik akan meniru gurunya, dan guru juga tidak pernah bosan dalam mencontohkan peserta didiknya karena seorang guru kepada siswa sama halnya orangtua yang tidak pernah letih dalam mencontohkan hal yang baik ke anaknya.¹⁶⁶

Pengawasan guru disini semua guru ikut campur dalam menertibkan peserta didiknya untuk sholat berjama'ah di masjid. Peserta didik harus konduktif hal ini bisa dilihat ketika pembelajaran sudah selesai dan bel

¹⁶⁵ Julia Dkk, *Prosiding Seminar*, hal.241

¹⁶⁶ *Ibid...*,hal.242

sudah berbunyi menunjukkan sholat berjama'ah dan adzan berkumandang maka peserta didik berbondong-bondong pergi ke masjid, dengan adanya banyak siswa maka sholat dilakukan secara gelombang. Dan apabila ada yang menyeleweng ke kantin dulu sebelum sholat maka guru akan menertibkan mereka, jika tidak bisa ditoleransi maka guru akan memberikan pengarahan khusus. Agar pengawasan tepat pada sasaran maka harus memiliki kemampuan untuk membuat pengawasan yang memiliki orientasi tujuan, memanfaatkan waktu dengan optimal. Untuk mengurangi pengawasan yang kurang efektif maka guru dapat menggunakan siasat kelincahan mata. Guru tidak boleh berpengaruh oleh satu atau dua murid tertentu. Selain itu, guru juga dapat berdiri dan sesekali jalan mengelilingi ruang kelas.¹⁶⁷ Meskipun begitu akan tetapi secara umum kegiatan sholat berjama'ah ini berjalan dengan lancar karena semua guru iku menertibkan dalam hal ini.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah Peserta Didik Di Man 1 Tuban

Faktor pendukung merupakan kegiatan yang mendukung seseorang dalam mengerjakan sesuatu sedangkan faktor penghambat merupakan kegiatan yang menjadi terhambatnya suatu kegiatan. Dalam temuan peneliti terkait faktor pendukung dan faktor penghambat guru fiqih dalam

¹⁶⁷ Ardi Setyanto, *Interaksi Dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hal. 106

meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam proses sholat berjama'ah
 - a. Sekolah yang mempunyai visi dan misi yang sifatnya membangun.
 - b. Peran orang tua dari rumah yang mendukung dalam hal sholat berjama'ah di sekolah.
 - c. Unsur tenaga dari guru dalam melakukan pembinaan disekolah.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang sesuai dengan pendapat dari Bambang Supriyadi dalam bukunya yang berjudul "Transformasi Religiusitas Model Full Day School" bahwa faktor pendukung dari sholat berjamaah adalah semua dewan guru, karyawan, dan kepala sekolah bekerja sama membina siswanya untuk taat dalam melaksanakan hal tersebut. Hal ini bisa dilihat dari beberapa usaha yang dilakukan terhadap kelancaran sholat berjamaah sebagai berikut:¹⁶⁸

- a) Mengecek absensi.
- b) Mendata siapa saja yang tidak mengikuti sholat berjama'ah.
- c) Memanggil siswa yang tidak ikut sholat berjama'ah.
- d) Memberikan nasihat kepada siswa yang tidak ikut sholat berjama'ah.
- e) Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak ikut sholat berjama'ah.
- f) Memberikan penegasan.

2. Faktor penghambat dalam proses sholat berjama'ah

¹⁶⁸ Bambang supriadi, "*Transformasi Religiusitas Model Full Day School*", (Padang: guepedia, 2020),hal.127-128

- a. Sarana dan prasarana yang kurang.
- b. Keadaan peserta didik yang bervariasi.
- c. Pembuatan absensi ketika sholat berjama'ah.

Setiap pendidik pasti banyak masalah yang menghambat proses kegiatan sholat berjama'ah ini, akan tetapi setiap masalah pasti ada jalan solusinya, dengan adanya keadaan peserta didik yang bervariasi maka solusi yang pertama yaitu memberikan pengarahan terkait baik buruknya yang tidak sholat, yang kedua apabila dirumah kurang bimbingan dari orang tua maka di sekolah sebagai guru juga harus menekankan siswa apapun alasannya. Dengan cara tersebut maka lama-kelamaan siswa akan menjadi terbiasa. Karena jika sholatnya baik maka insyaallah moral akan mengikutinya. Jadi baik tidaknya dirimu jangan tinggalkan sholat. Sholat juga mengandung nilai-nilai sosial ini tergambar dari perintah sholat berjama'ah yang banya banyak memberikan teladan tentang konsep kepemimpinan dalam islam. Sholat juga mengajarkan muslim untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Sebab, selain menjadi solusi permasalahan, sholat idealnya juga mampu mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Hafidz Muftisany, *Hikmah Perintah.....*,hal.2